

## **Problematika Ekonomi Dalam Islam**

**Fahmi Huseini Lubis<sup>1</sup>, Rahmi Syahriza<sup>2</sup>, Azhari Akmal Tarigan<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan*

Email: [fahmi3004243007@uinsu.ac.id](mailto:fahmi3004243007@uinsu.ac.id),<sup>1</sup> [rahmi.syariza@uinsu.ac.id](mailto:rahmi.syariza@uinsu.ac.id),<sup>2</sup>

[azhariakmaltarigan@uinsu.ac.id](mailto:azhariakmaltarigan@uinsu.ac.id).<sup>3</sup>

---

**Keywords:**

*Problematika, Sharia Economics, In Indonesia*

---

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the dynamics and problems of sharia economics in Islamic countries. In writing about the dynamics and problems of sharia economics in Muslim countries, the analytical method used is library research. And what is used as primary data in this research is data obtained directly from the main source, namely literature that discusses the dynamics and problems of sharia economics in Muslim countries. The results of this paper show that the dynamics of sharia economics in Muslim countries began with the emergence of sharia economic institutions which then continued to develop from time to time. And the problems with sharia economics in Muslim countries are the lack of human resources, the low level of understanding and concern among the people and the lack of public services. Solutions in dealing with Islamic economic problems include the correlation of educational institutions in the development of sharia economics, attention from the government, showing the real role of sharia economics. Improving the quality of less competent and professional human resources, training/education/socialization to employees and the community, innovative marketing, product innovation, reorientation to the real sector and improving service and professionalism*

---

**Keywords:**

*Problematika, Ekonomi Syariah, Di Indonesia*

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika dan problematika ekonomi syariah di negara-negara Islam. Dalam penulisan dinamika dan problematika ekonomi syariah di negara muslim ini metode analisis yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Dan yang dijadikan sebagai data primer dalam penelitian ini yakni data yang di peroleh langsung dari sumber utama yaitu literatur-literatur yang membahas tentang dinamika dan problematika ekonomi syariah di negara muslim. Hasil dari penulisan ini menunjukkan bahwa dinamika ekonomi syariah dinegara-negara muslim dimulai dengan munculnya lembaga-lembaga ekonomi syariah yang kemudian terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Dan problematika ekonomi syariah di negara-negara muslim adalah minimnya sumber daya manusia, masih rendah nya tingkat pemahaman dan kepedulian umat serta masih kurangnya pelayanan publik. Solusi dalam menghadapi

---

problematika ekonomi Islam diantaranya adalah korelasi institusi pendidikan dalam pengembangan ekonomi syariah, perhatian dari pemerintah, perhatikan peran nyata ekonomi syariah. Peningkatan mutu SDM yang kurang kompeten dan profesional, pelatihan/pendidikan/sosialisasi kepada pegawai dan masyarakat, marketing inovatif, inovasi produk, reorientasi ke sector riil dan peningkatan pelayanan serta profesionalisme

---

## **Pendahuluan**

Sistem ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ekonomi yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah serta berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Sistem ekonomi Islam memiliki peran penting dan menjadi pusat atau rujukan yang paling valid dalam syariat yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran dan strategi yang berbeda.

Pada perkembangannya ekonomi syariah di negara-negara Islam menunjukkan kemajuan yang pesat. Kendati mengalami kemajuan yang pesat, perekonomian syariah di negara-negara muslim juga mengalami problematika yang tidak dapat dihindarkan. Ada beberapa faktor yang menjadi problematika ekonomi syariah dinegara muslim, diantaranya masih tingginya angka kemiskinan dinegara-negara muslim yang sedang berkembang, contohnya negara Indonesia, merujuk angka-angka statistik yang dimiliki oleh pemerintah pusat, jumlah penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan pun telah berhasil ditekan menjadi (tinggal) sekitar 27 juta orang. Jika saja, hitungan kasar 85 % dan jumlah penduduk Indonesia tersebut adalah umat Islam berarti paling tidak ada sejumlah 23 juta umat Islam yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Menurut Manan (2012), menyebutkan sumber daya manusia juga merupakan faktor utama yang memiliki peran penting dalam perkembangan bank syariah. Maraknya pertumbuhan bank syariah tidak diimbangi kualitas SDM yang memadai, terutama yang khusus menguasai disiplin ilmu perbankan syariah. Di Indonesia, berdasarkan data dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tahun 2018, dari baru 10 prodi ekonomi syariah yang terakreditasi A, yang terakreditasi B berjumlah 99 prodi dan yang mendapatkan akreditasi C sebanyak 10 prodi. Dari pemaparan data statistik perbankan syariah, diketahui bahwa 38% pegawai bank syariah merupakan sarjana ekonomi konvensional, hanya 9,1% berasal yang memiliki latar belakang ekonomi syariah.

Problematika didalam ekonomi syariah adalah persepsi yang salah mengenai ekonomi syariah, selama ini banyak orang yang menganggap bahwa ekonomi Islam dalam hal ini lembaga keuangan syariah hanya diperuntukkan bagi orang Islam saja. Padahal kenyataannya, lembaga keuangan syariah merupakan lembaga komersial yang melayani siapa saja dan dapat dilaksanakan oleh siapa saja, baik muslim ataupun tidak. Keberadaan lembaga keuangan Islam, minimnya jumlah lembaga keuangan Islam, contohnya di Indonesia yang masih kalah jauh dibandingkan dengan jumlah lembaga keuangan konvensional. Dominasi lembaga konvensional tersebut menghambat pengembangan sistem ekonomi Islam. Piranti Moneter Ribawi, piranti moneter yang pada saat ini masih mengacu pada sistem bunga (riba) sehingga belum bisa memenuhi dan mendukung kebijakan moneter dan kegiatan usaha bank syariah, seperti kelebihan/kekurangan dana yang terjadi pada bank syariah ataupun pasar uang antar bank syariah dengan tetap memperhatikan prinsip syariah (Zulva, Sissah, & ..., 2024) (Aquino, Waldelmi, & ..., 2022) (Ilmia, 2022). Pelayanan publik, dunia perbankan senantiasa tidak terlepas pada masalah persaingan, baik dari sisi rate/margin yang diberikan maupun pelayanan. Dari hasil survei lapangan membuktikan kualitas pelayanan merupakan peringkat pertama kenapa masyarakat memilih bergabung dengan suatu bank. Ternyata bank konvensional berlomba-lomba untuk senantiasa memperhatikan dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah, tidak terlepas dalam hal ini tentunya juga bagi bank syariah yang dalam operasionalnya wajib memberikan jasa tentunya unsur pelayanan yang baik dan Islami harus diprioritaskan dan senantiasa ditingkatkan. Tentu harus pula didukung oleh adanya SDM yang cukup handal dibidangnya, kesan jorok, kotor, miskin, lusuh dan tampil ala kadarnya yang selama ini melekat dalam tradisi Islam harus dihilangkan sehingga harus diganti dengan nuansa modern, modif dan serasi selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar nash.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Ekonomi**

Ekonomi Dalam Bahasa Arab, kata ekonomi dapat diartikan dengan kata "iqtisad" yang mula dari akar kata Qasd yang mempunyai arti dasar sederhana, hemat, sedang, lurus dan tengah-tengah. Sedang kata "iqtisad" memiliki arti sederhana, penghematan dan kelurusan. Istilah ini kemudian mashur digunakan sebagai istilah

ekonomi dalam Bahasa Indonesia. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial memebriakna pemahaman pada masalahmasalah ekonomi rakyat yang inti pembahasannya dalam nilai-nilai Islam (Mannan, 1986)(Lisnawati, Muzalipah, Yusup, & Kafabih, 2024).

### 2. Islam

Islam adalah sistem berdasarkan aturan dengan metode yang ditentukan untuk manusia dan masyarakat untuk mencapai kemajuan dan perkembangan material dan nonmaterial didasarkan pada kepatuhan aturan dan institusi yang efektif. Dasar-dasar dari sistem ekonomi Islam telah ditetapkan berabad-abad yang lalu dalam Al-Qur'an dan dipraktekkan oleh Nabi Muhammad di Madinah selama waktu singkatnya di bidang keberadaan ini. Aturan-aturan ini ditetapkan oleh Yang Mahakuasa (swt) berada di dasar dari sistem Islam dan memberikan yang diperlukan efektif institusi. Perancah kelembagaan sistem ekonomi Islam dengan demikian dibentuk oleh aturan perilaku yang didefinisikan oleh Al-Qur'an.

### Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan (Library Research) dengan mengadopsi pemikiran dan pendapat para ahli dan praktisi yang memiliki kaitan secara langsung dan tidak langsung dengan topik problematika dan dinamika ekonomi syariah di negara muslim serta sumber-sumber lainyang berkaitan dengan pembahasan ini, baik berupa buku-buku atau artikel-artikel pada jurnal. Analisis dalam penelitian ini bersifat kualitatif dimana hasil penelitian dan pembahasan diuraikan dalam bentuk analisis deskriptif(Astuti, Zihab, Solatiyah, Febrian, & ..., 2021)(Ismail & Pradesyah, 2020).

### Hasil dan Pembahasan

Dinamika perkembangan perekonomian Islam di dunia dapat kita lihat dari kemunculan bank syariah di berbagai negara. Perekonomian Islam dimulai dengan kehadiran perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan etika, dengan dasar Al-Qur'an dan Hadist.

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاَبِ

Artinya : Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa- apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak,

kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (Q.S Ali-Imran Ayat 14)

Di dalam bukunya M. Quraish Shihab *Berbisnis dengan Allah*, pakar tafsir tersebut menjadikan ayat di atas sebagai pembuka bahasannya, dengan judul, "Berbisnis Bersama Allah" dan sub judul *Manusia dan Aktivitasnya*. Berkenaan dengan hal ini, beliau menuliskan sebagai berikut, "Manusia-bahkan makhluk hidup dianugerahi oleh Alla swt. Naluri yang menjadikannya gemar memperoleh manfaat dan menghindari mudharat, serta membenci lawan kedua hal itu. Tidak ada perbedaan manusia dengan menyangkut hal ini sejak kehidupan dikenal oleh makhluk. Seimbang dengan kelebihan dan kekurangannya, demikian juga kesenangan dan kebenciannya. Untuk meraih apa yang disenanginya itu, atau menampik apa yang tidak disukainya, lahirlah dorongan fitrah yang mengantar kepada aneka aktivitas manusia. Inilah antara lain maksud ayat 14 surah Ali Imran ini.

Demikian juga di dalam kitab *Al-Ijaz al-Iqtishadi Li Al-Qur'an Al-Karim* karya Rafiq Yunus Al-Misri juga meletakkan ayat di atas berada pada urutan pertama pembahasannya. Bahkan beliau memberi judul *Al-Musykilat Al-Iqtishadiyyah* yang dapat diterjemahkan menjadi *Problema Ekonomi atau Masalah Ekonomi*.

Dengan mengutip Al-Razi, Rafiq menyatakan bahwa zahir ayat mencakup seluruh manusia tanpa membedakan etnisitas, agama atau ras. Tidak terbantahkan menurut logika universal manusia, bahwa setiap yang laziz (nikmat, enak, lezat) pastilah disenangi atau disukai. Bahkan Muhammad Abduh di dalam *Al-Manar* menyatakan bahwasanya harta adalah media (wasilah) yang menghantarkan kita kepada kesenangan dan kenikmatan. Keinginan manusia sesungguhnya tidak terbatas dan hal-hal yang lezat itu juga tidak dapat dihitungkan. Tegasnya, keinginan manusia tidak ada akhirnya. Bahkan kesenangan terhadap sesuatu akan melahirkan kesenangan yang lain pula.

Kata *zuyyina* (fi'il madhi bina majhul) bermakna dihiaskan kepada manusia rasa suka kepada hal-hal yang diinginkan berupa emas, perak, kuda yang bagus, binatang ternak, sawah serta ladang. Pertanyaan yang muncul ketika membaca ayat di atas, seperti yang terdapat di dalam tafsir Kementerian Agama adalah, siapakah yang menghiaskan kepada manusia sehingga ia suka kepada perempuan dan harta. Dalam hal ini ada dua pendapat yang muncul. Pertama, yang menjadikan manusia suka kepada perempuan dan harta adalah setan karena pada akhir ayat ada pernyataan, " di sisi Allah adalah tempat kembali yang baik, yaitu surga yang jauh lebih baik dari harta dunia. Kedua, yang

menjadikan manusia suka pada perempuan dan harta adalah Allah SWT dalam rangka menguji kemampuan orang-orang mukmin.

### **Problematika Ekonomi Syariah Di Negara Indonesia**

Tantangan dan permasalahan problematika sistem ekonomi Islam di negara-negara muslim yaitu diantaranya sebagai berikut: a. Minimnya sumber daya manusia. Perkembangan ekonomi syariah di negara-negara Islam tidak diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, terutama latar belakang disiplin ilmu ekonomi syariah sehingga perkembangannya menjadi lambat (Manan, 2012). Pengembangan SDM sangat dibutuhkan karena keberhasilan pengembangan ekonomi syariah yang sangat ditentukan oleh kualitas manajemen dan tingkat pengetahuan serta Keterampilan mengelola ekonomi syariah. b. Tingkat pemahaman dan kepedulian umat. Pemahaman dan kepedulian sebagian besar umat mengenai sistem dan prinsip ekonomi syariah masih rendah.

وَأْتِ دَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Ketika menjelaskan ayat di atas, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa, Allah menjadikan hal-hal di atas indah bagi manusia secara naluriah dan fitriah karena Allah menugaskan makhluk sempurna ini membangun dan memakmurkan bumi. Untuk melaksanakan tugas kekhalifahan itu, manusia harus memiliki naluri mempertahankan hidup di tengah aneka makhluk, baik dari jenisnya maupun dari jenis makhluk hidup lainnya, yang memiliki naluri yang sama. Naluri inilah yang merupakan pendorong utama bagi segala aktifitas manusia. Dorongan ini mencakup dua hal, yaitu (1) memelihara diri dan (2) memelihara jenis. Dari keduanya lahir aneka dorongan seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, keinginan untuk memiliki dan hasrat untuk menonjol. Semuanya berhubungan erat dengan dorongan fitrah memelihara diri. Adapun dorongan seksual berkaitan dengan upaya manusia memelihara jenisnya.

Pada bagian akhir ayat ada pernyataan (dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (surga). Penggalan akhir ayat di atas seolah-olah mengingatkan manusia yaitu memanfaatkan harta hendaklah sejalan dengan petunjuk-petunjuk Allah SWT. Namun demikian, ada makna yang lebih dalam lagi. Jika manusia seperti yang diisyaratkan pada pangkal ayat, selalu berusaha keras untuk memperoleh apa yang menye-nangkannya,

perempuan dan anak laki-laki, sekedar menyebut contoh, pada akhir ayat Allah mengingatkan seharusnya manusia lebih keras lagi berusaha untuk memperoleh apa yang ada pada sisi Allah.

Konsep akhirat (eskatologis) dalam Islam sesungguhnya mencerminkan adanya visi masa depan itu. Jika demikian, kehidupan bukan hanya di dunia saja tetapi juga di akhirat. Orang yang bangun tengah malam untuk melaksanakan shalat malam (tahajjud), adalah orang yang telah menunda kesenangan tidurnya hanya untuk bertemu Allah di dalam shalatnya. Orang yang mengeluarkan zakat atau memberi infaq dan sadaqah, juga sedang menunda kesenangannya untuk menikmati harta tersebut saat ini. Harapannya tentu adalah rida Allah pada masa depan.

Sampai di sini, Baqir Shadr memiliki paradigma yang berbeda dengan ahli-ahli ekonomi lainnya. Seperti yang sudah disebut di muka, perolema ekonomi sesungguhnya adalah kelangkaan (al-nadir). Keinginan manusia tidak terbatas sedangkan sumber daya sangat terbatas. Akhirnya muncullah kelangkaan. Seolah-olah, sumber daya ini tidak dapat lagi memenuhi keinginan manusia. Akhirnya, manusia harus menggunakan pilihan rasionalnya di antara materi yang langka itu.

Tampak di dalam pikiran Baqir Sadr bertolak belakang dengan pemikiran yang berkembang dalam pemikiran ekonomi konvensional. Sungguh sumber daya tak terbatas. Sebaliknya, keinginan manusia terbatas. Tidak benar jika disebut keinginan manusia tak terbatas. Keinginan manusia terhadap materi terbatas. Justru jika ia tidak membatasinya atau melanggar batas-batas yang telah digariskan, baik dalam konteks norma sosial, adat ataupun agama, maka pelanggaran batas itu akan menyakiti dirinya. Manusia tidak akan pernah merasakan kemanfaatan juga kesenangan pada saat ia tidak mampu mengendalikan dirinya. Contoh sederhananya adalah jika manusia makan berlebihan tanpa memperhatikan sisi halalan dan tayyiban, sama artinya ia sedang mengundang penyakit. Sampai disini menarik jika ekonomi di dalam bahasa Arab diungkap dengan terma al-iqtishad yang maknanya adalah “in between” atau setara, selaras, dan seimbang. Mungkin alasan ini pulalah, Baqir Sadr memberi judul maqnum opusnya dengan iqtishaduna.

### **Kesimpulan**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika ekonomi syariah dinegara-negara muslim dimulai dengan munculnya lembaga-lembaga ekonomi syariah yang kemudian terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Problematika

ekonomi syariah di negara-negara muslim muncul dikarenakan minimnya sumber daya manusia, masih rendahnya tingkat pemahaman dan kepedulian umat serta masih kurangnya pelayanan publik. Solusi dalam menghadapi problematika ekonomi Islam diantaranya adalah korelasi institusi pendidikan dalam pengembangan ekonomi syariah, perhatian dari pemerintah, perhatikan peran nyata ekonomi syariah. Peningkatan mutu SDM yang kurang kompeten dan profesional, pelatihan/pendidikan/sosialisasi kepada pegawai dan masyarakat, marketing inovatif, inovasi produk, reorientasi ke sektor riil dan peningkatan pelayanan dan profesionalisme.

### Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). Bank Syariah dari Teori ke Praktek. Jakarta:Gema Insani
- Astuti, D., Maulana, A., Bakhri, B. S., & Ramli, M. F. (2022). The Correlation of Islamic Principles In Economy And Tunjuk Ajar Malay Culture.Jurnal Lektur Keagamaan,20 (1), 259-288.
- Azmi, N. (2020). Problematika Sistem Ekonomi Islam di indonesia.Mutawasith: Jurnal Hukum Islam,3 (1), 44-64.
- Budiantoro, R. A., Sasmita, R. N., & Widiastuti, T. (2018). Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis.Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,4 (01), 1-13.
- Cahyono, Y., & Kurniawan, E. (2017). Perkembangan Perekonomian Syari'ah Pada Masyarakat Ponorogo (Analisis Faktor Internal Dan Eksternal). Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman, 6 (2), 147-161.
- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis.Falah: Jurnal Ekonomi Syariah,4(1), 44-55.
- Ibid, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1990, hal.660.
- Jayanti, K. F., & Ghozali, M. (2018). Penerapan Sistem Ekonomi Syariah di Negara Minoritas Muslim'.Equilibrium,6(1), 109-123.
- Lewis, M. K., & Algaoud, L. M. (2003).Perbankan Syariah: prinsip, pratik, dan prospek. Jakarta:Serambi Ilmu Semesta.Manan.
- Aquino, A., Waldelmi, I., & ... (2022). Analisis Literasi Keuangan Syariah Tentang Riba Pada Anggota BMT/Koperasi Syariah. ... *Ilmiah Ekonomi Islam*. jurnal.stie-aas.ac.id. Retrieved from <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2715>
- Astuti, R. W., Zihab, Z., Solatiyah, B., Febrian, D., & ... (2021). Pendampingan Industri Halal dalam Menumbuhkembangkan Usaha Mikro Melalui Ekonomi Kreatif. *Widya* .... journal.staidenpasar.ac.id. Retrieved from <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/235>
- Ilmia, A. (2022). Persepsi Pelaku Usaha Tentang Bank Syariah Setelah Merger Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menjadi Nasabah. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. ejournal.uinib.ac.id. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/almasraf/article/view/439>
- Ismail, A., & Pradesyah, R. (2020). Sharia Mental Accounting In The Development Of Halal Msmes For Generation Z In Medan City Abdul. *Indonesian Interdisciplinary*



- Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 6(July), 1–23. Retrieved from <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/3952>
- Lisnawati, L., Muzalipah, M., Yusup, M., & Kafabih, A. (2024). Hukum Ekonomi Syariah (Editor: Andi Mardika). *digilib.iain-palangkaraya.ac.id*. Retrieved from [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/5575/1/Book Hukum Ekonomi Syariah - Lisnawati.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/5575/1/Book%20Hukum%20Ekonomi%20Syariah%20-%20Lisnawati.pdf)
- Zulva, P., Sissah, S., & ... (2024). Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Nasiah Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah. *Jurnal Kajian dan ...* [jurnal.aksaraglobal.co.id](http://jurnal.aksaraglobal.co.id). Retrieved from <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkpim/article/view/284>